

**PERAN DINAS TENAGA KERJA (DISNAKER) KOTA
BANDA ACEH DALAM MENGURANGI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

WILIAN HAFIZ

NIM. 170802090

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilian Hafiz
NIM : 170802090
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Yang Menyatakan



WILIAN HAFIZ

NIM. 170802090

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN DINAS TENAGA KERJA KOTA BANDA ACEH
DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh :

WILIAN HAFIZ

NIM. 170802090

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

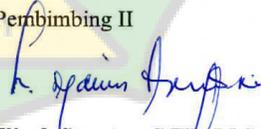
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

Pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

**PERAN DINAS TENAGA KERJA KOTA BANDA ACEH
DALAM MENGURANGI TINGKAT PENGANGGURAN
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 15 Desember 2022 M
21 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

Sekretaris,

Hijrah Saputra, S.Fil. M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I,

Siti Nur Zalikha, M.Si
NIP. 19900228201832001

Penguji II,

Said Mavzar Mulya, S.STP., M.A.
NIP. 199005042010101001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muli Mulia, S.AG., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang masih banyak terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu indikator yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia umumnya dan Kota Banda Aceh khususnya. Penyerapan tenaga kerja yang masih minim tentu akan menyebabkan rendahnya penghasilan masyarakat sehingga daya beli mereka juga ikut rendah, dengan begitu maka perekonomian yang ada akan susah maju. Demi berhasilnya suatu pembangunan tentunya diperlukan angkatan kerja yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penciptaan kesempatan kerja adalah tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembangunan, terutama dalam kondisi Indonesia yang mengalami surplus tenaga kerja. Masalah penciptaan lapangan perkerjaan masih menjadi sebuah tantangan bagi strategi dan kebijakan pembangunan agar terciptanya penyerapan tenaga kerja dan menekan angka pengangguran di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dan mendapatkan informasi tentang apa saja upaya yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk menangani tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, serta suatu kilas peristiwa pada masa sekarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh menjalankan 3 (tiga) peran yaitu sebagai regulator, komunikator dan fasilitator yang bertujuan agar program/kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengurangi angka pengangguran dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh yaitu terdapat pada bidang anggaran dan Sumber Daya Manusia yang kurang memadai sehingga pelaksanaan program/kegiatan menjadi terhambat dan tertunda.

Kata Kunci : *Peran, Disnaker Kota Banda Aceh, Tingkat Pengangguran.*



KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT dengan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kota Banda Aceh”. Selanjutnya shalawat beserta salam pada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta kepada keluarga, para sahabat, dan para alim ulama.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Muazzinah, B.Sc., MPA., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
4. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dan masukan serta waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dan masukan serta waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Siti Nur Zalikha, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara sekaligus selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi;
7. Saudara dan teman terdekat peneliti yang juga turut memberikan semangat dan motivasi serta banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2017 yang saling bekerjasama dan saling memberi semangat dan dukungan bagi peneliti;
9. Yang teristimewa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang selalu membimbing serta menyertai peneliti dengan do'a dan selalu memberikan semangat, serta kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti, semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan kepada pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu segala kritikan dan saran yang membangun sangat diharapkan dari berbagai pihak. Demikian semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Peneliti,

WILIAN HAFIZ

NIM. 170802090



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Penjelasan Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Teori Peran.....	21
2.3. Konsep Tenaga Kerja.....	24
2.4. Pengertian Pengangguran	27
2.5. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	35
3.1. Desain Penelitian.....	35
3.2. Definisi Operasional Variabel.....	36

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.4. Informan Penelitian	38
3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.6. Sumber Data	40
3.7. Teknik Pengumpulan Data	42
3.8. Teknik Analisis Data	44
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	47
4.1. Hasil Penelitian	47
4.1.1. Gambaran Lembaga/Lokasi Penelitian.....	48
4.2. Pembahasan.....	51
4.2.1. Peran Disnaker Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.....	51
4.2.2. Kendala dan Hambatan Dinasker Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.....	87
BAB V PENUTUP	97
5.1. Kesimpulan	97
5.2. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
DAFTAR LAMPIRAN	105

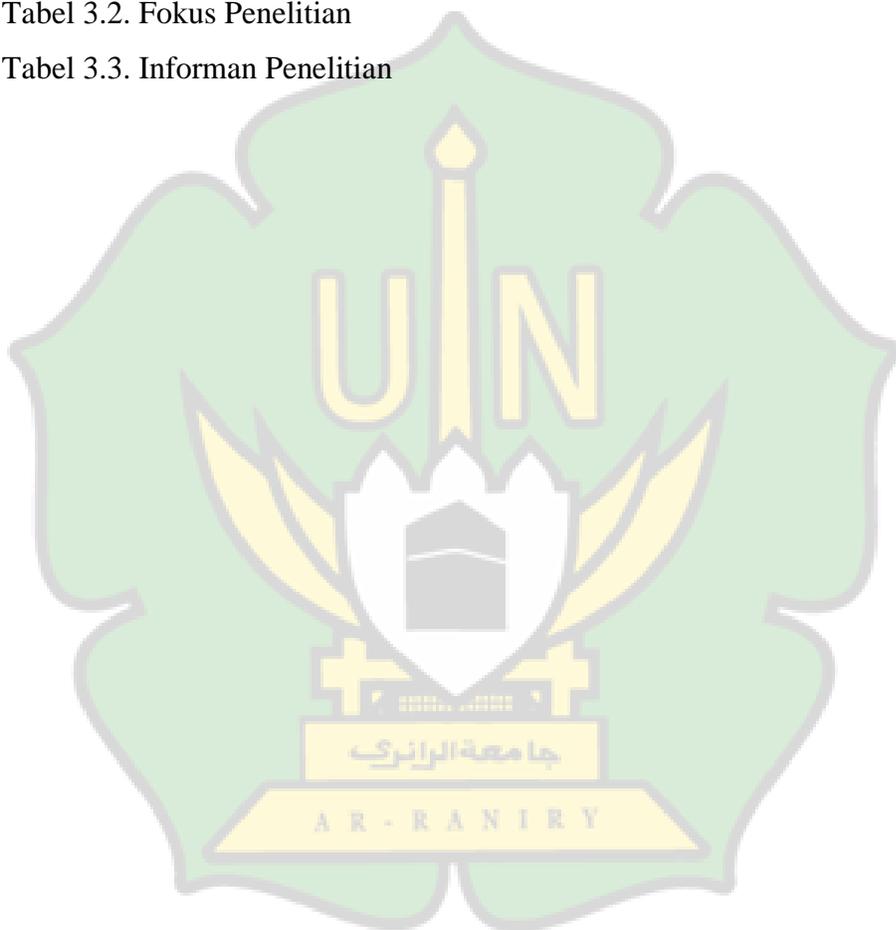
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian
Sekarang

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

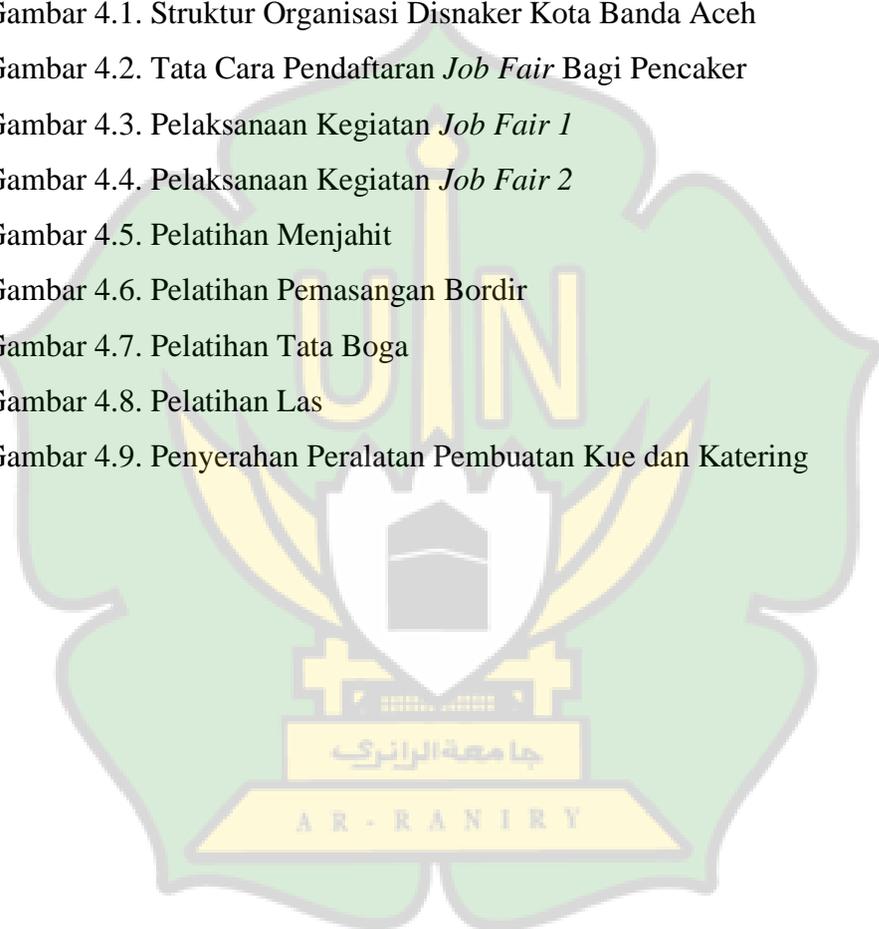
Tabel 3.2. Fokus Penelitian

Tabel 3.3. Informan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Banda Aceh, 2021.
- Gambar 3.1. Lokasi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh
- Gambar 4.1. Struktur Organisasi Disnaker Kota Banda Aceh
- Gambar 4.2. Tata Cara Pendaftaran *Job Fair* Bagi Pencaker
- Gambar 4.3. Pelaksanaan Kegiatan *Job Fair 1*
- Gambar 4.4. Pelaksanaan Kegiatan *Job Fair 2*
- Gambar 4.5. Pelatihan Menjahit
- Gambar 4.6. Pelatihan Pemasangan Bordir
- Gambar 4.7. Pelatihan Tata Boga
- Gambar 4.8. Pelatihan Las
- Gambar 4.9. Penyerahan Peralatan Pembuatan Kue dan Katering



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. SK Dekan FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Lampiran 3. Surat Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu modal yang sangat besar bagi bangsa Indonesia adalah besarnya sumber daya alam dan didukung oleh sumber daya alam yang juga melimpah yang dimiliki yang dapat digunakan untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara yang sudah lebih maju dan makmur. Hal ini tentunya dapat terwujud apabila pemanfaatan terhadap sumber daya manusia dilakukan dengan baik untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki keahlian dan kemampuan dalam bersaing. Selain itu, pengelolaan sumber daya alam juga harus dilakukan secara baik dan benar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Ketika sumber daya manusia dan sumber daya alam yang dimiliki sudah berimbang dari segi pengelolaannya, maka akan mudah untuk membangun dan memajukan suatu perekonomian, dengan begitu sumber daya manusia yang mempunyai keahlian juga akan bisa

memiliki pekerjaan untuk mengelola sumber daya alam yang ada dengan baik.¹

Di Indonesia pada umumnya jika kita melihat pada realita yang terjadi, pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya alam belum berimbang. Hal ini terjadi karena masih banyak sumber daya manusia di Indonesia Masih belum dikelola dengan baik secara keseluruhan, hal ini tentunya mengakibatkan sumber daya alam yang ada juga tidak dapat dimanfaatkan dengan baik karena masih belum terpenuhinya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam mengelola sumber daya alam yang ada, sehingga hal tersebut menyebabkan banyak sumber daya manusia yang minim dengan keahlian kesulitan mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran.

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang masih banyak terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu indikator yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia umumnya dan Kota Banda Aceh khususnya. Penyerapan tenaga kerja yang masih minim tentu akan menyebabkan rendahnya penghasilan masyarakat

¹ Jeffri Chandra Irvanto, dkk. *Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2017, 5(3) : 1243-1256.

sehingga daya beli mereka juga ikut rendah, dengan begitu maka perekonomian yang ada akan susah maju. Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional menurut Sadono Sukirno, pengangguran memiliki pengertian seseorang yang sudah digolongkan dalam angka kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan.²

Demi berhasilnya suatu pembangunan tentunya diperlukan angkatan kerja yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Penciptaan kesempatan kerja adalah tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembangunan, terutama dalam kondisi Indonesia yang mengalami surplus tenaga kerja. Masalah penciptaan lapangan perkerjaan masih menjadi sebuah tantangan bagi strategi dan kebijakan pembangunan agar terciptanya penyerapan tenaga kerja dan menekan angka pengangguran di Indonesia.

Undang-Undang N0. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mewajibkan pemerintah untuk mengatasi permasalahan

² Hani Tria Prihatin, dkk. *Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Penagngguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, Vol. 1 No. 2 Desember 2019. Hlm. 127.

pengangguran yang ada di Indonesia pada saat ini. Hal ini dinyatakan dalam pasal yang memuat bahwa : (1) Perencanaan tenaga kerja adalah proses penyusunan rencana ketenagakerjaan secara sistematis yang di jadikan dasar dan pedoman dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pelaksanaan program pembangunan ketenagakerjaan yang berkesinambungan; (2) Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan; (3) Pelayanan penempatan tenaga kerja adalah kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja dengan pemberi kerja, sehingga tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, dan pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya.³

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 adalah 9.10 juta penduduk, jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran pada Agustus 2020

³ Hani Tria Prihatin, dkk. *Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Penagngguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat...hlm. 127-128*

yaitu berjumlah 9.77 juta orang. Dengan demikian tingkat pengangguran pada Agustus 2021 turun sebesar 0.58 % dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan Kota Banda Aceh berdasarkan data yang di rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, pada tahun 2019 dan 2020 Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) yang ada di Kota Banda Aceh yaitu 6.89% dan 9.54%. Berdasarkan data terbaru tersebut menunjukkan bahwa jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Banda Aceh meningkat secara signifikan yaitu sebesar 2.65%, sehingga peran Pemerintah Kota Banda Aceh sangat diperlukan dalam melakukan tugas untuk mengurangi angka pengangguran tersebut.

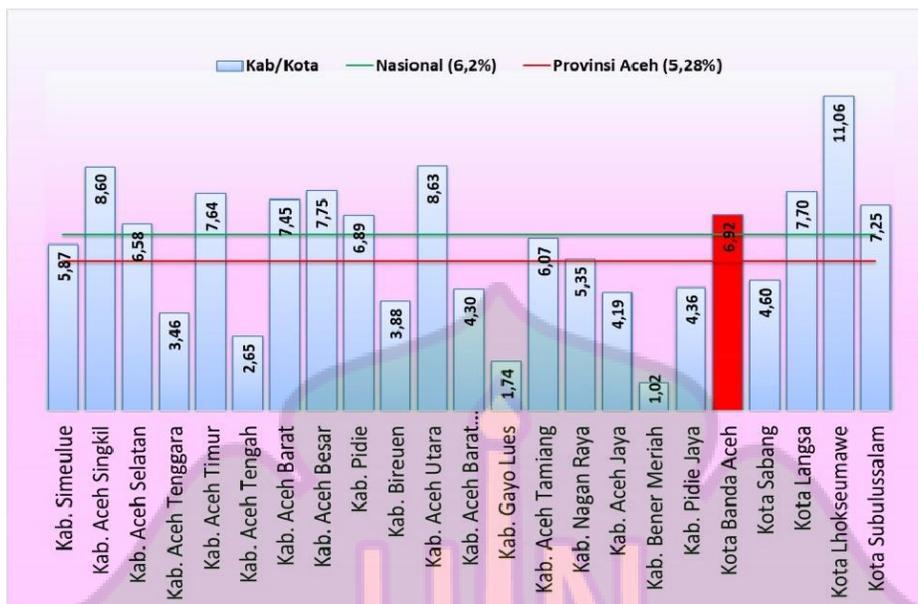
Jika didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka pemerintah daerah yang bertugas sebagai perpanjangan tangan Pemerintah Pusat dalam bidang ketenagakerjaan dan urusan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di daerah adalah Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh sebagai pelaksana tugas teknis dan otonomi di bidang ketenagakerjaan sesuai dengan ruang lingkup tugas dan fungsinya. Jadi berdasarkan kebijakan tersebut secara garis besar Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh memiliki tugas

dan fungsi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh. Selain itu, Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh yang terbentuk sesuai dengan SOTK yang merujuk pada Perwal Kota Banda Aceh Nomor 47 Tahun 2016 pada tanggal 20 Desember 2016 yang memiliki tugas melaksanakan sebagian kewenangan Walikota Kota Banda Aceh di bidang penyelenggaraan ketenagakerjaan.⁴

Sebagai indikator utama yang terkait langsung dengan kondisi kemiskinan, pengangguran di Kota Banda Aceh harus lebih diperhatikan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Banda Aceh menunjukkan angka yang cukup tinggi (6.92%) dibandingkan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Nasional (5.28%) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Aceh (6.20%). Posisi relatif Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

⁴ <https://disnaker.bandaacehkota.go.id> , (diakses pada Jum'at, 27 Mei 2022. Pukul 20.56 WIB)

⁵ <https://bappeda.bandaacehkota.go.id> , TKPK-LP2KD Kota Banda Aceh 2020.



Gambar 1.1. Posisi Relatif Tingkat Pengangguran Terbuka (%) Kota Banda Aceh Tahun 2019

Sumber : Banda Aceh Dalam Angka Tahun 2020

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Kota Banda Aceh merupakan Ibu Kota Provinsi Aceh yang menjadi tujuan dari banyak pencari kerja yang bermigrasi dan menetap di Kota Banda Aceh. Akan tetapi faktor migrasi penduduk ke Kota Banda Aceh bukanlah penyebab utama tingginya tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Yang menjadi faktor pendukung tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kota Banda Aceh adalah kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan

kemampuan sebagian angkatan kerja serta melambatya pertumbuhan ekonomi secara Nasional.⁶

Berdasarkan landasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pada dinas tersebut dengan judul penelitian **“Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Persoalan pengangguran memang masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Hal ini penting karena pengangguran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kualitas perekonomian masyarakat, sehingga semakin besar tingkat pengangguran yang ada maka semakin besar pula angka kemiskinan yang terjadi di masyarakat.

Pengangguran adalah sebuah kondisi dimana seseorang belum bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya keahlian dan kemampuan dalam

⁶<https://bappeda.bandacehkota.go.id> , TKPK-2017-Bappeda Banda Aceh.

mengelola sumber daya manusia yang ada sehingga menyebabkan minimnya SDM yang mempunyai keahlian untuk mengelola sumber daya alam yang sudah tersedia dengan baik.

1.3. Rumusan Masalah

- 1) Apa Saja Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh?
- 2) Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat dan mendapatkan informasi tentang apa saja upaya yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk menangani tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apa saja kendala yang dihadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk menangani tingkat pengangguran yang masih menjadi permasalahan di Kota Banda Aceh. Selain itu peneliti berharap agar tulisan ini juga dapat menjadi masukan bagi Disnaker lainnya yang ada di lingkungan Pemerintahan Aceh.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya wawasan tentang konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dan relevan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berguna bagi dunia akademis baik bisa menjadi bahan ajar bagi para dosen maupun menjadi rujukan dan referensi bagi para

mahasiswa terkait pelaksanaan peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam menangani tingkat pengangguran, dengan demikian penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh yang relevan dan pembahasan peran pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

1.6. Penjelasan Istilah

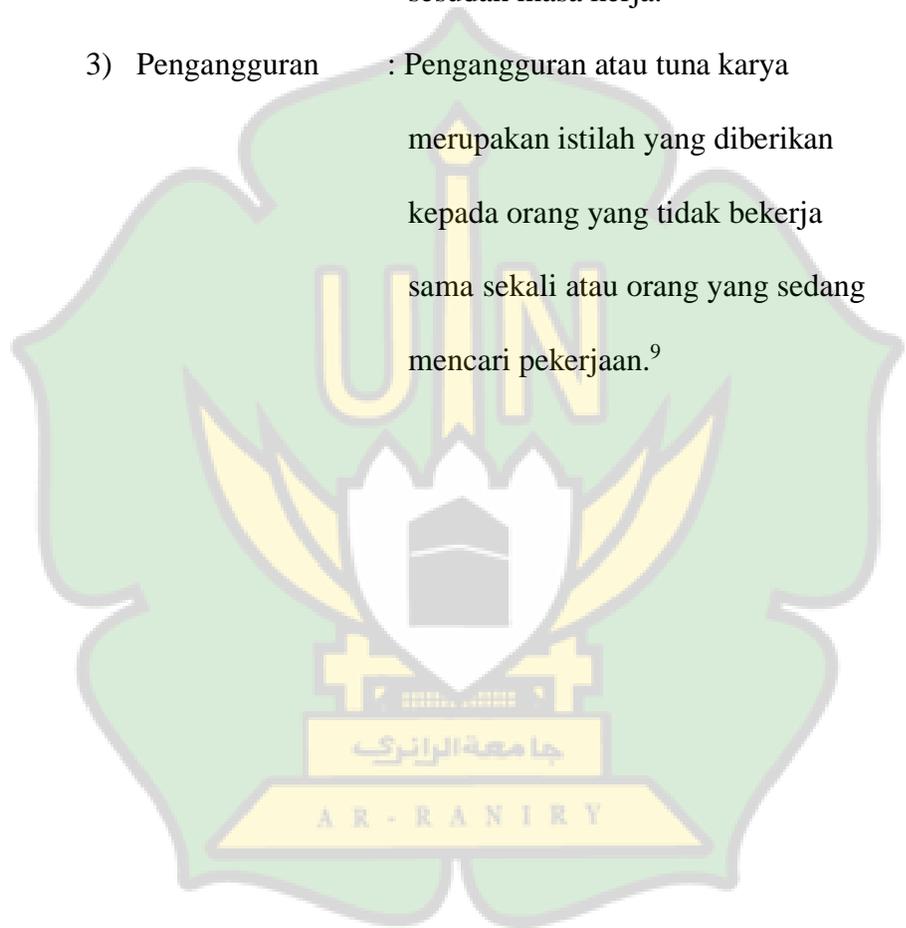
Adapun dalam skripsi ini terdapat beberapa istilah dalam penulisan, berikut penjelasannya :

- 1) Peran : Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status tertentu. Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang .⁷

⁷ Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.

2) Ketenagakerjaan : Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, sesudah masa kerja.⁸

3) Pengangguran : Pengangguran atau tuna karya merupakan istilah yang diberikan kepada orang yang tidak bekerja sama sekali atau orang yang sedang mencari pekerjaan.⁹



⁸ <https://www.google.com/amp/s/www.gamedia.com/literasi/pengertian-ketenagakerjaan/amp/> (diakses pada Jum'at 27 Mei 2022, pukul 22.30 WIB)

⁹ <https://www.google.com/amp/s/www.gamedia.com/literasi/pengangguran/amp/> (diakses pada Jum'at 27 Mei 2022, pukul 22.37 WIB)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan memasukkan beberapa kepustakaan yang berisi hasil uraian peneliti terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi tingkat kemiskinan di beberapa kota lainnya yang juga telah melaksanakan peran tersebut.

Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayu Prasetyo Mariono, dkk. Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran di Kabupaten Minahasa”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peran apa saja yang dimiliki oleh Disnaker dalam upaya menanggulangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Minahasa. Adapun penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan metodologi kualitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanggulangan pengangguran oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa khususnya Dinas Tenaga Kerja sudah baik berdasarkan penelitian di dinas tersebut maupun masyarakat. Walaupun jika dilihat dari BPS bahwa tingkat pertumbuhan pengangguran di Kabupaten Minahasa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting bagi Disnaker karena pada dasarnya peningkatan pengangguran ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dan angkatan kerja di Kabupaten Minahasa.¹⁰

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jeffri Chandra Irvanto, dkk. Penelitian ini berjudul “Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Samarinda dan faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Samarinda. Penelitian ini dilakukan pada

¹⁰ Bayu Prasetyo Mariono, dkk. Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran di Kabupaten Minahasa. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.

tahun 2017 dimana penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan peran dalam melaksanakan upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Samarinda sudah baik, akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi oleh Disnaker yaitu tidak adanya anggaran sehingga Disnaker tidak bisa melakukan kegiatan dan Program Padat Karya hanya dilakukan di daerah pedesaan.¹¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akbar Hidayat yang berjudul “Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan Disnaker Kota Makassar dalam mengurangi angka pengangguran. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan Disnaker Kota Makassar dalam melaksanakan penempatan kerja

¹¹ Jeffri Chandra Irvanto, dkk. *Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda*. eJournal Ilmu Pemerintahan, 2017, 5(3) : 1243-1256.

sudan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan perluasan kerja berusaha dilakukan secara maksimal melalui Informasi Pasar Kerja Online (IPKOL) dan kegiatan *Job Fair*. Hanya saja yang menjadi kendala yaitu penyerapan tenaga kerja saat *Job Fair* belum maksimal karena pencari kerja (Pencaker) banyak yang tidak memenuhi syarat dan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.¹²

Tabel 2.1.
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian
1.	Bayu Prasetyo Mariono, dkk /2017	Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran di Kabupaten Minahasa	Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana peran apa saja yang dimiliki oleh Disnaker dalam upaya menanggulangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Minahasa. Hasil

¹² Akbar Hidayat. *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar*. Skripsi Fakultas FISIP Universitas Bosowa Makassar. 2017.

				<p>dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penanggulangan pengangguran oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa khususnya Dinas Tenaga Kerja sudah baik berdasarkan penelitian di dinas tersebut maupun masyarakat. Walaupun jika dilihat dari BPS bahwa tingkat pertumbuhan pengangguran di Kabupaten Minahasa setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini tentunya menjadi pekerjaan rumah yang sangat penting bagi Disnaker karena pada dasarnya peningkatan pengangguran</p>
--	--	--	--	---

				ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk dan angkatan kerja di Kabupaten Minahasa.
2.	Jeffri Chandra Irvanto/2017	Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda	Kualitatif	Adapun hasil dari penelitian ini yaitu secara keseluruhan peran dalam melaksanakan upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Samarinda sudah baik, akan tetapi masih terdapat kendala yang dihadapi oleh Disnaker yaitu tidak adanya anggaran sehingga Disnaker tidak bisa melakukan kegiatan dan Program Padat Karya hanya dilakukan di daerah pedesaan.

3.	Akbar Hidayat /2017	Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar	Kualitatif	<p>Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan Disnaker Kota Makassar dalam mengurangi angka pengangguran. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan Disnaker Kota Makassar dalam melaksanakan penempatan kerja sudah berjalan dengan baik. Begitu juga dengan perluasan kerja berusaha dilakukan secara maksimal melalui Informasi Pasar Kerja Online (IPKOL) dan kegiatan Job Fair. Hanya saja yang menjadi kendala yaitu penyerapan tenaga kerja saat Job Fair</p>
----	---------------------	---	------------	---

				belum maksimal karena pencari kerja (Pencaker) banyak yang tidak memenuhi syarat dan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan.
--	--	--	--	--

Penelitian ini merupakan tugas akhir/skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian terdahulu yang peneliti kutip di atas menjadi acuan dan referensi peneliti dalam mengembangkan penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini membahas mengenai peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran pada lingkup pemerintahan daerah. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai upaya yang dilakukan Disnaker Kota Banda

Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran dan apa saja yang menjadi kendala yang dihadapi terkait pelaksanaan peran tersebut, mulai dari melakukan observasi langsung ke lapangan hingga melakukan wawancara dengan informan yang telah peneliti tetapkan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan mengenai peran Disnaker Kota Banda Aceh tersebut.

Adapun persamaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu di atas yaitu terletak pada objek yang sama. Baik penelitian terdahulu maupun yang sedang peneliti lakukan sama-sama menetapkan peran Disnaker sebagai fokus penelitiannya. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang berbeda, sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda pula karena kondisi lapangan di setiap penelitian ini berbeda dan kendala yang dihadapi juga berbeda.

2.2. Teori Peran

Secara etimologi peran berarti seorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Menurut

Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan suatu hal yang baik dalam sebuah peristiwa.¹³

Peran merupakan hak dan kewajiban yang harus dilakukan oleh yang memiliki peran tersebut.¹⁴ Adapun peran mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

¹³ <https://kbbi.web.id/berperan> (diakses pada Kamis 2 Juni 2020, pukul 19.00 WIB)

¹⁴ Deibby K. A Pangkey, Peran Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, (Manado: UNSRAT), hlm 5.

2. Peranan yaitu suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh suatu individu dalam masyarakat maupun dalam sebuah organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi stuktur sosial masyarakat.¹⁵

Selain itu Kahn Ahmad dan Taylor menyatakan bahwasanya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara, namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas, dan tidak diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan tersebut dinilai ambigu dan ketika hal ini terjadi maka individu akan merespon dengan cara yang tidak sesuai dengan harapan si pengirim pesan.¹⁶

¹⁵ Arfandi Ananda, Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Desa, <http://fandisos.blogspot.com/2013/01/peran-pemerintah-dalam-pembangunan-desa.html?m=1> (diakses pada 24 september 2021)

¹⁶Ahmad, Z. Dan Taylor, D Commitment to Independence by Internal Auditor: *The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict Managerial Auditing Journal*, Vol.7, No.3, 2009 pp. 792

Menurut Berry menyebutkan bahwa peran sekumpulan harapan yang dibebankan kepada seorang individu atau kelompok yang sedang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut bisa timbul dari masyarakat atau yang sedang menduduki posisi tersebut. Apabila seseorang sudah melakukan hak dan kewajibannya di dalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latar belakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.¹⁷

2.3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis definisi tenaga kerja dan bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batas umur. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka

¹⁷ David Berry *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, hlm. 99

dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.¹⁸

Bagi setiap negara disamping faktor alam dan faktor modal, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting. Hal tersebut terjadi karena meskipun suatu negara memiliki sumber daya alam dan modal yang besar, negara tersebut tetap membutuhkan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksinya. Tenaga kerja, modal dan sumber daya alam tidak hanya berperan penting dalam peningkatan jumlah produksi, akan tetapi ketiganya juga dapat mendorong naiknya pendapatan nasional.¹⁹

Mulyadi menyatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktifitas tersebut. Selain itu, Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pada Pasal 1 Angka 2 memberikan pengertian bahwa tenaga kerja adalah setiap

¹⁸Jepi Adianto, M. Fedryansyah, *Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community*, Jurnal Pekerjaan Sosial, Volume 1 Nomor 2, Juli 2018.

¹⁹<https://disnaker.blelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34> , (diakses pada Kamis 2 Juni 2022, pukul 19.40 WIB)

orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Adapun yang dimaksud pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain²⁰.

Jika dilihat dari kemampuan dan kualitas pekerja, maka tenaga kerja dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Tenaga Kerja Terdidik; selain dokter masih banyak pekerjaan yang memerlukan pendidikan formal. Tenaga kerja ini memperoleh kemampuannya dalam suatu bidang dengan cara menempuh pendidikan formal. Contoh : dokter, arsitek, dan lainnya.
- b. Tenaga Kerja Terampil; tenaga kerja ini adalah tenaga kerja yang membutuhkan keahlian di bidang tertentu dengan melalui pelatihan atau pengalaman kerja. Contoh : musisi, pilot pesawat
- c. Tenaga Kerja Tidak Terdidik dan Tidak Terampil (Pekerja Kasar); tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terampil bekerja

²⁰Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. (Semarang : Semarang University Press). hlm. 1-2.

hanya mengandalkan tenaga saja tanpa adanya keunggulan lain. Contohnya seperti kuli bangunan.

Jika tenaga kerja digolongkan berdasarkan status pekerjaannya, maka tenaga kerja dapat di golongan menjadi 3 kelompok juga, yaitu :

- a. Pekerja Lepas, atau biasa disebut dengan istilah *freelance* adalah orang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen pada suatu perusahaan;
- b. Pekerja Konteak, seseorang yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian tertulis;
- c. Pekerja Tetap, seseorang yang dipekerjakan oleh suatu perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu²¹.

2.4. Pengertian Pengangguran

Secara umum, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan atau dalam proses mencari pekerjaan. Pengangguran

²¹<https://disnaker.bulengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-tenaga-kerja-dan-permasalahannya-32> , (diakses pada Kamis 2 Juni 2022,pukul 20.05 WIB)

adalah angka yang menunjukkan jumlah angkatan kerja yang sedang aktif untuk mencari pekerjaan.

Dalam standar pengertian internasional, pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan dengan upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang sangat sulit untuk diatasi. Kehilangan pekerjaan artinya menurunkan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Sudah tidak mengejutkan lagi jika pengangguran menjadi topik yang dibicarakan dalam perdebatan politik dan para polisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.

Sukirno menyatakan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja ingin memperoleh pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Kurangnya pengeluaran yang agregat yang dilkakukan dalam perekonomian menjadi salah satu faktor paling utama sebagai penyebab pengangguran, karena semakin besar pengeluaran agregat yang dilakukan maka semakin tinggi pula tingkat kegiatan ekonomi

dan kesempatan kerja yang dicapai²². Selain itu, Sukirno juga menyatakan bahwa dalam perekonomian modern, pengangguran terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu :

a. Pengangguran Normal

Pengangguran normal merupakan pengangguran yang disebabkan oleh keinginan seseorang untuk mencari pekerjaan yang lebih baik atau lebih sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

b. Pengangguran Struktural

Yaitu perkembangan suatu perekonomian akan menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak selalu baik yang akan berakibat pada penggunaan tenaga kerja.

c. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran konjungtur yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kemerosotan kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan akibat kemerosotan dalam pengeluaran atas

²²Sukirno, Sadono, 2006, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)

barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu kegiatan perekonomian tersebut²³.

Ada beberapa hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya pengangguran, yaitu karena kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, pengemban sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan, keterbatasan lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja, memiliki pendidikan yang tinggi tapi tidak memiliki peluang kerja dikarenakan tidak memiliki akses sehingga berpotensi untuk tidak dapat tertampungnya lulusan program pendidikan dilapangan kerja setiap tahunnya yang selalu meningkat dan tidak pernah mengalami penurunan.

Keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia sangat cukup tinggi daritahun ke tahun, lapangan pekerjaan merupakan indikator penting bagi tingkat kesejahteraan masyarakat dan sekaligus menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada. Dampak sosial yang di

²³<https://eprints.umm.ac.id>, (diakses pada Jum'at 3 Juni 2022, pukul 08.24 WIB)

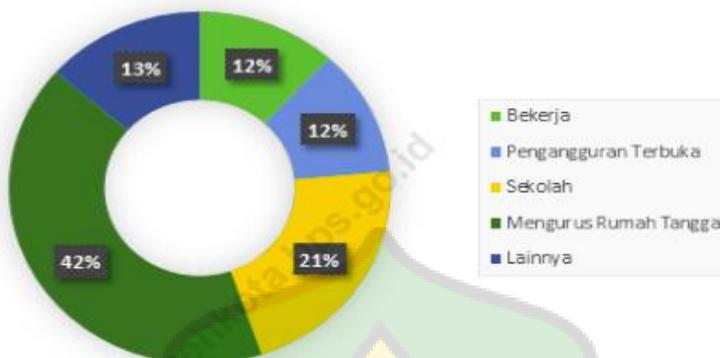
timbulkan karena pengangguran ini relatif lebih banyak dan cenderung kepada efek negatif, yaitu salah satunya bertambahnya tingkat kriminalitas di suatu daerah yang disebabkan karena dorongan ekonomi. Fenomena pengangguran ini juga sering menyebabkan timbulnyamasalah-masalah sosial lainnya seperti menciptakan angka produktivitas sosial yang rendah, yang akan menurunkan tingkat pendapatan masyarakat nantinya.

Menurut data BPS Provinsi Aceh tingkat pengangguran terbuka Kota Banda Aceh (dalam persen) pada tahun 2020 berjumlah 9.54 %, Kota Banda Aceh menempati posisi ketiga dengan jumlah pengangguran terbuka yang tinggi setelah Kota Lhokseumawe dan Langsa²⁴. Sedangkan pada tahun 2021 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh dalam Kota Banda Aceh dalam angka 2022, tingkat pengangguran terbuka di Kota Banda Aceh mencapai angka 12%, hal ini tentunya menjadi permasalahan krusial yang di hadapi oleh masyarakat dan Pemerintah Kota Banda Aceh.

²⁴<https://aceh.bps.go.id/indicator/6/206/tingkat-pengangguran-terbuka.html> , (diakses pada Jum'at 3 Juni 2022, pukul 08.59 WIB)

Jumlah penduduk Kota Banda Aceh dari hasil proyeksi Juni 2021 yaitu 255.029 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 128.532 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 126.497 jiwa. Jumlah angkatan kerja di Kota Banda Aceh tahun 2021 sejumlah 136.675 jiwa. Dimana terdapat yang bekerja sejumlah 124.460 jiwa dan pengangguran terbuka sejumlah 12.215 jiwa. Sementara yang termasuk bukan angkatan kerja sejumlah 80.277 jiwa, dimana terdapat yang sekolah 22.302 jiwa, mengurus rumah tangga 34.218 jiwa dan lainnya 14.259 jiwa. Angka ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang rutin dilakukan oleh Badan Pusat Statistik secara semesteran yaitu di bulan Februari dan Agustus dalam satu tahun. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sejumlah 63,00 persen dan tingkat pengangguran terbuka sejumlah 8,94 persen²⁵.

²⁵<https://bandacehkota.bps.go.id>, Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2022.



Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan di Kota Banda Aceh, 2021.

2.5. Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan diatas dapat digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Banda Aceh dalam melakukan upaya-upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh yang merujuk pada Perwal Nomor 47 Tahun 2016 pada tanggal 20 Desember 2016 dimana Disnaker Kota Banda Aceh memiliki tugas melaksanakan sebagian kewenangan Walikota Kota Banda Aceh di bidang penyelenggaraan ketenagakerjaan.

Dengan adanya landasan hukum tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkatkemiskinan di Kota Banda Aceh berdasarkan rumusan masalah dan indikator yang telah ditetapkan pada fokus penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, serta suatu kilas peristiwa pada masa sekarang.

Mengacu pada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis pendekatan penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini pendekatan kualitatif adalah pendekatan tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.²⁶ Sedangkan metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

²⁶Salim, Syahrin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Citapustaka Media, 2021), hlm. 41.

orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dihasilkan dapat berupa kata-kata, gambar dan perilaku manusia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan ataupun perilaku yang diamati baik dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa definisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁷.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis dan membahas hasil penelitian serta mempermudah peneliti dalam

²⁷<https://repository.usm.ac.id> (diakses pada 17 Juli 2022, pukul 20.22 WIB)

menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi operasional variable. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Peran	Suatu perilaku atau tindakan yang dimainkan atau dijalankan oleh individu atau kelompok dalam suatu usaha atau pekerjaan	a. Pembuat kebijakan b. Perencana strategi c. Komunikator d. Fasilitator
2	Pengangguran	Suatu istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak	a. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2022)

3.3. Fokus Penelitian

- 1) Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.

Tabel 3.2. Fokus Penelitian

No.	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Peran	Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh	Qanun Aceh Nomor 7 Tahun 2014 tentang Ketenagakerjaan

2) Kendala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh.

No.	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Kendala Disnaker Kota Banda Aceh	a. SDM b. Ketersediaan Anggaran	Akbar Hidayat. <i>Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar</i> . Universitas Bosowa Makassar. 2017.

3.4. Informan Penelitian

Informan pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yakni dengan cara mengambil subjek yang didasarkan pada tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan karena subjek dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu informan merupakan pegawai yang bekerja di Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh; informan yang merupakan pegawai Disnaker Kota Banda Aceh yang berada di bidang yang berkaitan dengan penelitian.

Tabel 3.3. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Kepala Disnaker Kota Banda Aceh	1 Orang	Pihak yang bertanggungjawab atas tugas pokok dan fungsi organisasi
2	Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh	1 Orang	Pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas
3	Kabid. Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh	1 Orang	Pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan yang berkaitan dengan pelatihan dan penempatan kerja.
4	Masyarakat	4 Orang	Pihak yang menerima dampak dan manfaat dari kegiatan Disnaker Kota Banda Aceh
Jumlah		7 Orang	

3.5. Lokasi dan Waktu Penelitian



Gambar 3.1. Lokasi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh

Adapun lokasi yang menjadi objek penelitian ini yaitu Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kota Banda Aceh yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No. 1 Daroy Kameu, Daroy Kameu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 23233. Alasan peneliti menetapkan Disnaker Kota Banda Aceh sebagai lokasi penelitian yaitu sejalan dengan Perwal Kota Banda Aceh Nomor 47 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa Disnaker Kota Banda Aceh memiliki tugas melaksanakan sebagian kewenangan Walikota di bidang penyelenggaraan ketenagakerjaan, termasuk didalamnya untuk menjalankan perannya dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih dalam kurun waktu 1 (satu bulan), yang dimulai dari tanggal 28 Juni 2022 sampai dengan 28 Juli 2022.

3.6. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu :

a) Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya²⁸. Data primer juga diartikan sebagai data yang diperoleh langsung dari informan berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Disebabkan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif, maka sumber data primer yang peneliti gunakan adalah wawancara dalam teknik pengumpulan data.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen²⁹. Pada penelitian ini peneliti menjadikan kajian pustaka berupa jurnal, buku, berita dan dokumentasi sebagai sumber data sekunder.

²⁸Suryabrata, Sumardi, 1987, "*Metode Penelitian*" (Jakarta : Rajawali), Hlm. 93

²⁹Ibid., Hlm. 94

3.7. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*). Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan intensif³⁰.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung bersama informan penelitian yaitu, Kepala Disnaker Kota Banda Aceh, Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh dan Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh. Peneliti mengarahkan secara bebas pertanyaan-pertanyaan seperti yang telah disiapkan tanpa melupakan esensi dari pertanyaan terkait dengan data yang ingin peneliti kumpulkan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara agar pertanyaan yang peneliti lontarkan tidak keluar dari konteks permasalahan yang ingin diteliti.

³⁰ Ghony, M. Junaidi, Almanshur, Fauzan. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), Cetakan I, Hlm. 165.

2) Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan dan juga merupakan cara yang baik untuk mengamati perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu sehingga peneliti dapat memfokuskan dan memahami kondisi yang sebenarnya, bagaimana proses dan upayaserata faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

3) Dokumentasi

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Secara khusus, untuk penelitian kualitatif dan sejarah kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang utama.

Dokumentasi menjadi aspek penting untuk peneliti lebih menguatkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara yang mendalam. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari buku atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini serta dokumen-dokumen dan arsip-arsip penting yang relevan dengan penelitian ini.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu, perlu kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar mendapat hasil yang memuaskan. Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Sebab data yang telah terkumpul, bila tidak dianalisis hanya menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi. Oleh

karena itu, data disini berfungsi untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data itu³¹.

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

2) Reduksi Data

Menurut Sugiyono, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

3) Display Data

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

³¹ <https://www.scribd.com/doc/147457072/Pengertian-Analisis-Data>,
(diakses pada Jum'at 27 Mei 2022, pukul 23.21 WIB)

adalah dengan teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa pendeskripsian peran Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh.

4) Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi³². Dalam penelitian ini data yang telah di proses dengan langkah-langkah seperti di atas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan *display* data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.

³² Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA), Cetakan Ke-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang masih banyak terjadi di Indonesia dan merupakan salah satu indikator yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia umumnya dan Kota Banda Aceh khususnya. Penyerapan tenaga kerja yang masih minim tentu akan menyebabkan rendahnya penghasilan masyarakat sehingga daya beli mereka juga ikut rendah, dengan begitu maka perekonomian yang ada akan susah maju. Permasalahan ini tentunya juga masih menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi Pemerintah Kota Banda Aceh. Melihat problematika pengangguran yang cukup tinggi ini maka Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang tergolong kedalam angkatan kerja agar memiliki keterampilan agar bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Disnaker Kota Banda Aceh

Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh terbentuk sesuai dengan SOTK yang merujuk pada Perwal Nomor 47 Tahun 2016 pada tanggal 20 Desember 2016. Terbentuknya Disnaker Kota Banda Aceh ini merupakan perpanjangan tangan Walikota Banda Aceh dalam menjalankan fungsinya di bidang ketenagakerjaan.

Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan Walikota Banda Aceh di bidang penyelenggaraan ketenagakerjaan. Untuk penyelenggaraan tugas yang dimaksud, Disnaker Kota Banda Aceh mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas;
- 2) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- 3) Perumusan, perencanaan kebijaksanaan teknis di bidang ketenagakerjaan;
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pelayanan di bidang ketenagakerjaan;

- 5) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan institusi dan atau lembaga terkait lainnya bidang ketenagakerjaan;
- 6) Pemantauan terhadap lembaga di bidang ketenagakerjaan;
- 7) Perumusan kebijakan teknis dibidang perindustrian;
- 8) Pemberian perizinan pelaksanaan pelayanan;
- 9) Pembinaan terhadap unit pelaksanaan teknis dinas dan cabang dibidang perindustrian;
- 10) Penyelenggaraan tata cara penyertaan modal pada perindustrian;
- 11) Penyelenggaraan pengembangan sistem distribusi bagi perindustrian, pengawasan kerjasama antar perindustrian serta kerjasama dengan badan usaha lain;
- 12) Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Visi dan Misi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh

Adapun visi dan misi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh yaitu :

1) Visi Disnaker Kota Banda Aceh

“Meningkatkan kesempatan kerja yang mandiri dan berkualitas dalam memperkuat ekonomi rakyat”

2) Misi Disnaker Kota Banda Aceh

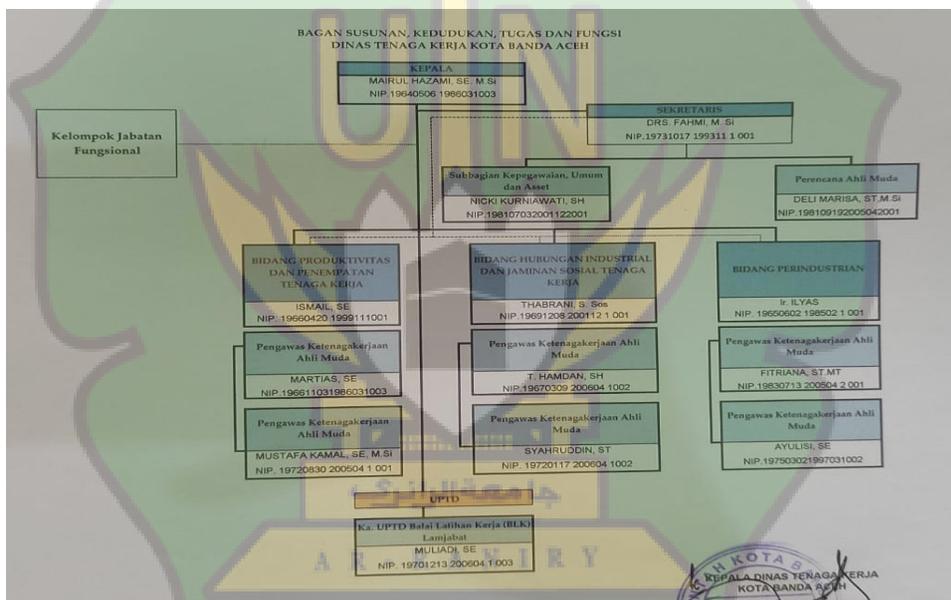
- a) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme aparatur di bidang ketenagakerjaan ;
- b) Mengembangkan pelatihan keterampilan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja;
- c) Meningkatkan pengetahuan dan ketaatan bagi pelaku proses produksi terhadap peraturan ketenagakerjaan;
- d) Mendorong tumbuh kembangnya perindustrian dan usaha kecil menengah untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang berbasis masyarakat;
- e) Meningkatkan peran perindustrian dan Usaha Kecil Menengah dalam sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar, berkeadilan,

berbasis sumber daya manusia yang produktif, mandiri, berdaya saing, dan berwawasan lingkungan.

3. Struktur Organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh

Berikut struktur organisasi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda

Aceh :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Disnaker Kota Banda Aceh

4.2. Pembahasan

4.2.1. Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam

Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh

Sulitnya mencari lowongan yang tepat bagi pencari pekerjaan dewasa ini menuntut peran aktif dari pemerintah agar mampu untuk menjembatani kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Di tengah kondisi persaingan kerja yang semakin tinggi dan ketat juga menjadi salah satu faktor semakin tersisihnya pencari kerja yang rendah keterampilan dan keahlian.

Berdasarkan Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 bahwa setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Hal tersebut tentunya mengamanatkan adanya kewajiban bagi Negara agar dapat memfasilitasi tiap warga negaranya dalam memperoleh pekerjaan yang layak.

Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh merupakan pelaksana tugas pemerintahan dalam melakukan berbagai upaya dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Dalam hal ini Disnaker Kota Banda Aceh bergerak menjadi garda paling depan dalam menyelesaikan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan ketenagakerjaan yang ada di lingkungan Kota Banda Aceh.

Sebagai salah satu kota paling maju di Provinsi Aceh, Kota Banda Aceh menjadi pusat perhatian bagi pencari kerja yang berasal dari luar kota Banda Aceh. Banyaknya pendatang yang datang ke Kota Banda Aceh dan tinggal dalam waktu yang lama atau bahkan pindah dan menjadi penduduk Kota Banda Aceh dengan tujuan untuk bekerja tentunya akan menjadi salah satu faktor tingginya persaingan antar pencari kerja, sehingga masalah pengangguran tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh, peran Disnaker Kota Banda Aceh sangat penting adanya agar para pencari kerja yang kurang dalam hal keterampilan bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk ikut bersaing dalam dunia kerja atau bisa menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Oleh karena itu, untuk mewujudkan terlaksananya hal tersebut di atas, Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh memiliki peran sebagai berikut :

1. Peran Disnaker Kota Banda Aceh Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator artinya pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pemerintahan melalui peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan yang menjadi acuan dasar bagi masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur kehidupan bernegara.

Dinas Tenaga Kerja sebagai instansi pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mengatasi permasalahan pengangguran, selain bertugas untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah di keluarkan oleh Walikota ataupun Pejabat Pemerintahan lainnya yang kedudukannya lebih tinggi, Dinas Tenaga Kerja juga melaksanakan peran sebagai pembuat kebijakan dalam lingkup dinas tersebut yang di keluarkan dalam bentuk program-program yang bertujuan agar dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh.

Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam rangka melaksanakan perannya sebagai regulator atau pembuat kebijakan dalam menangani masalah pengangguran telah membuat serta melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk

dapat menjadi wadah bagi masyarakat Kota Banda Aceh dalam mengembangkan bakat dan keahlian yang dimiliki sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh mengatakan bahwa kebijakan yang dibuat oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran yaitu dengan mengeluarkan kebijakan anggaran yang ditujukan untuk melaksanakan program pelatihan untuk pencari kerja yang sedang menganggur yang disesuaikan dengan minat dan bakat para pencari kerja. Selain itu Disnaker Kota Banda Aceh juga melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan suatu keuntungan perusahaan yang diberikan kepada masyarakat yang berada disekitar perusahaan yang berkisar antara 2% sampai dengan 3% dari total keuntungan perusahaan dalam setahun, dimana dana CSR tersebut dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat seperti kegiatan

pelatihan atau memberikan bantuan usaha kepada masyarakat dan lain sebagainya.

“Dalam melakukan upaya untuk mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh adapun langkah-langkah kebijakan yang kita buat adalah seperti kita salah satunya membuat kebijakan anggaran di bidang membuat pelatihan-pelatihan untuk pencari kerja yang sedang menganggur, pelatihan yang kita buat dari anggaran yang ada juga bermacam-macam sesuai keinginan bakat dan minat dari pencari kerja itu sendiri dan juga kita sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi zaman sekarang. Selain itu kita dari Disnaker juga melakukan kerjasama dengan perusahaan yang memiliki CSR, CSR itu adalah suatu keuntungan perusahaan yang memang sudah di plot untuk masyarakat sekitarnya yang berkisar 2% sampai 3% yang diberikan kepada masyarakat. Dari CSR itu nanti kita buat kegiatan terserah masyarakat apa mau dibuat kegiatan pelatihan, bantuan, dan lain-lain yang bermanfaat”³³.

Dari hasil wawancara tersebut diatas, Disnaker Kota Banda Aceh berharap dengan adanya kebijakan yang dibuat tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Selain kebijakan tersebut di atas, Disnaker Kota Banda Aceh juga melaksanakan program-program yang dibuat yang terdiri dari kegiatan Bursa Kerja/*Job Fair*, Pemasaran Tenaga Kerja (*Job Canvassing*), Perluasan Kesempatan Kerja.

³³ Wawancara bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 10.33 WIB.

1) Bursa Kerja/*Job Fair*

Bursa kerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Job Fair* merupakan kegiatan yang melibatkan sejumlah perusahaan untuk dapat secara langsung merekrut para kandidat karyawan serta memberikan kesempatan kerja bagi pencari kerja (pencaker) untuk bisa mendapatkan pekerjaan³⁴. *Job Fair* merupakan tempat bertemunya HRD perusahaan (sebagai perekrut karyawan) dan pihak pencari kerja (pelamar pekerjaan) pada tempat yang telah disediakan oleh penyelenggaraan kegiatan tersebut. *Job Fair* juga menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan calon karyawan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh perusahaan yang dipilih secara langsung dengan memilah dan menilai para pencari kerja melalui penampilan serta CV (*Curriculum Vitae*) yang telah dipersiapkan oleh pencari kerja. Selain itu, bagi pencari kerja yang akan memasuki arena *Job Fair* juga diharapkan untuk mendaftar terlebih dahulu melalui website bursa kerja yaitu <https://jobfair.kemnaker.go.id/web> dan tanda bukti

³⁴ Hidayat, Akbar. *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar. 2017. Hlm. 59

pendaftaran tersebut digunakan sebagai tiket masuk pada hari penyelenggaraan kegiatan tersebut.



Gambar 4.2. Tata Cara Pendaftaran Job Fair Bagi Pencaker

Berdasarkan wawancara bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh bahwa pelaksanaan *Job Fair* ini sendiri bertujuan untuk mempertemukan pencari kerja dan pemberi kerja pada satu lokasi. Selain itu pelaksanaan *Job Fair* ini juga merupakan salah satu cara efektif untuk mempertemukan pencari kerja dan pemberi kerja, karena dalam kegiatan tersebut para pencari kerja dapat melihat berbagai macam peluang-peluang

pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka pada perusahaan-perusahaan yang menawarkan pekerjaan yang ada di lokasi pelaksanaan *Job Fair* tersebut karena peluang lowongan kerja tergolong besar. Melalui kegiatan *Job Fair* ini Disnaker Kota Banda Aceh berharap dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh dan juga dapat membantu baik bagi pencari kerja maupun perusahaan yang menawarkan pekerjaan untuk sama-sama merasakan manfaat dari kegiatan tersebut.

“Langkah lain yang kita selama ini lakukan dalam mengurangi pengangguran ini yaitu dengan adanya kegiatan *Job Fair*. Dimana kegiatan ini tujuannya untuk kita pertemukan antara pencari kerja dengan pihak yang menawarkan pekerjaan. *Job Fair* ini menjadi salah satu langkah efektif juga ya untuk mempertemukan pencari kerja dengan pemberi kerja itu, karena dalam kegiatan ini nanti pencari kerja bisa melihat-lihat peluang-peluang kerja yang ada di setiap perusahaan yang ada disitu yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Pastinya kita dari Disnaker juga berharap supaya kegiatan *Job Fair* ini bisa ikut mengurangi angka pengangguran dan memberikan manfaat baik bagi pencari kerja maupun perusahaan pemberi pekerjaan”³⁵.

³⁵ Wawancara Bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 11.20 WIB.

Berdasarkan wawancara di atas Disnaker Kota Banda Aceh sangat berharap dengan dilaksanakannya *Job Fair* ini dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Karena semakin banyak pencari kerja yang mendapatkan pekerjaan, maka semakin turun pula angka pengangguran yang ada di Kota Banda Aceh.

Selanjutnya, Berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Disnaker Kota Banda juga mendukung pernyataan sebelumnya bahwa kegiatan *Job Fair* ini merupakan sebuah peluang besar terutama bagi pencari kerja untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Selain itu melalui kegiatan *Job Fair* tersebut dapat memberikan keuntungan baik bagi pencari kerja maupun pemberi kerja, karena keduanya mendapatkan keuntungan yaitu pencari kerja bisa mendapatkan pekerjaan sesuai dengan minat dan keahliannya, serta pemberi kerja juga bisa mendapatkan pekerja/karyawan yang sesuai dengan kualifikasi yang diminta oleh perusahaan. Kegiatan *Job Fair* yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Banda Aceh ini diikuti oleh 40 (empat puluh) perusahaan swasta nasional dan

BUMN dari berbagai sektor baik yang berdomisili di Kota Banda Aceh, maupun yang berada di luar Kota Banda Aceh. Selain itu jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan bagi pencari kerja juga besar, seperti salah satunya pada kegiatan *Job Fair* yang terakhir dilakukan pada tahun 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 25-26 September yang bertempat di Amel Convention Hall dengan jumlah lowongan 1.000 orang. Hal ini tentu menjadi kesempatan besar bagi para pencari kerja untuk bisa mendapatkan pekerjaan sehingga angka pengangguran di Kota Banda Aceh menurun.

“Kegiatan *Job Fair* ini menjadi sebuah kesempatan yang besar dan juga menguntungkan untuk pencari kerja ataupun pemberi pekerjaan, karena keduanya sama-sama diuntungkan yaitu pencari kerja bisa dapat pekerjaan sesuai bakat dan minatnya, perusahaan juga mendapatkan pekerja yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Kegiatan *Job Fair* ini terakhir diadakan itu pada tahun 2019 yang lalu, itu diadakan selama 2 (dua) hari dari tanggal 25-26 September. Kegiatan ini setiap tahunnya diikuti 40 perusahaan lokal maupun dari luar kota yang membuka lowongan untuk 1.000 orang. Kalau kita lihat ini kesempatan yang besar ya, terutama untuk dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh Sendiri”³⁶

³⁶ Wawancara Bersama Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh pada 17 Juli 2022, Pukul 15.12 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Job Fair* merupakan salah satu kegiatan yang menjadi sarana bertemunya para pencari kerja dengan perusahaan-perusahaan yang menawarkan pekerjaan. Dengan lowongan kerja yang tergolong besar hingga mencapai 1.000 orang tersebut tentunya juga memberikan peluang yang besar juga bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki. Selain itu, perusahaan pencari kerja juga mendapatkan keuntungan dengan bisa memilih calon pekerja berdasarkan kualifikasi perusahaan tanpa perlu mengeluarkan biaya yang mahal untuk membuat iklan lowongan pekerjaan, sehingga kegiatan *Job Fair* ini memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak serta dapat membantu upaya pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

Kegiatan *Job Fair* yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh ini memberikan manfaat bagi banyak pihak, termasuk bagi para pencari kerja. Dimana dengan adanya kegiatan ini para pencari kerja memiliki peluang yang cukup besar untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pekerjaan

yang ditawarkan juga beragam tergantung dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh para pencari dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan penyedia pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat yang merasakan manfaat dari penyelenggaraan *Job fair* ini mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa terbantu dalam mencari dan melamar pekerjaan. Karena peluang yang ada cukup besar dan para pencari bisa melamar pekerjaan sesuai dengan keahlian mereka yang sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan.

“alhamdulillah, dengan adanya kegiatan *job fair* ini saya dan juga para pencari kerja lainnya sangat merasa terbantu karena bisa mendapatkan peluang pekerjaan yang sesuai dengan keahlian kami yang dibutuhkan oleh perusahaan. Saya juga berharap kegiatan ini bisa terus dilakukan karena memang sangat membantu bagi kami para pencari kerja ini. Cara daftarnya juga mudah, dan sudah pasti terjamin karena langsung di koordinasi dengan Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh”.³⁷

³⁷ Wawancara bersama masyarakat (1), Pada 27 Desember 2022, Pukul 09.30 WIB.



Gambar 4.3. Pelaksanaan Kegiatan Job Fair 1



Gambar 4.4. Pelaksanaan Kegiatan Job Fair 2

2) Pemasaran Tenaga Kerja/*Job Canvassing*

Pemasaran (*marketing*) berasal dari kata dasar pasar (*market*). Pasar (*market*) merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, dan disertai dengan terdapat barang yang dijual dan adanya permintaan dan penawaran. Pemasaran sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses, yaitu sebagai sebuah proses memasarkan dengan menawarkan produk baik berupa barang maupun jasa dari penjual kepada pembeli yang diikuti dengan syarat dan kondisi tertentu.

Jika dilihat berdasarkan konteks ketenagakerjaan, pemasaran tenaga kerja atau yang disebut juga dengan istilah *job canvassing* memiliki arti menjual, memasarkan atau menawarkan tenaga kerja dalam hal ini berupa jasa tenaga kerja kepada pemberi pekerjaan atau pengguna tenaga kerja yang selanjutnya akan dijadikan sebagai karyawan yang ditempatkan pada jenis pekerjaan, jabatan, atau lowongan pekerjaan yang tersedia³⁸.

³⁸ Modul Diklat Pengantar Kerja. Pemasaran Tenaga Kerja (*Job Canvassing*). Pusdiklat Pegawai Kemnaker RI. 2016. Hlm. 1-2.

Berdasarkan wawancara bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh bahwa dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, Disnaker Kota Banda Aceh juga melakukan kegiatan pemasaran tenaga kerja (*Job Canvassing*) ke perusahaan-perusahaan yang ada di lingkungan Kota Banda Aceh dan sekitarnya. Dengan dilaksanakannya kegiatan pemasaran tenaga kerja (*job canvassing*) ke perusahaan-perusahaan ini, Disnaker Kota Banda Aceh bertujuan dengan dilakukannya kegiatan tersebut agar dapat mengetahui terkait lowongan pekerjaan apa saja yang tersedia di perusahaan yang menjadi target pemasaran tenaga kerja. Setelah Disnaker Kota Banda Aceh mengetahui tentang lowongan pekerjaan yang tersedia, Disnaker Kota Banda Aceh memanfaatkan hal tersebut dengan memberikan informasi terkait pencari kerja yang membutuhkan pekerjaan kepada perusahaan berdasarkan dengan data para pencari kerja yang ada di Disnaker Kota Banda Aceh dan memenuhi kualifikasi dan kebutuhan perusahaan.

“Selain kita ikut melaksanakan kegiatan *Job Fair*, kita dari Disnaker Kota Banda Aceh juga melakukan kegiatan *job canvassing* yaitu tujuannya untuk mencari informasi terkait lowongan pekerjaan ke perusahaan-perusahaan atau dinas yang ada di Banda Aceh dan sekitarnya, jika ada nantinya kita akan informasikan kepada perusahaan terkait pencari kerja yang memenuhi syarat yang datanya sudah ada di Disnaker Kota Banda Aceh”³⁹.

Selain itu berdasarkan wawancara bersama Kepala Dinas Disnaker Kota Banda Aceh juga mendukung pernyataan diatas, bahwa dalam melakukan kegiatan pemasaran tenaga kerja (*job canvassing*) ini Disnaker Kota Banda Aceh benar-benar berupaya keras agar kegiatan ini dapat dilakukan dengan baik dan mengurangi angka pengangguran. Dalam melakukan kegiatan pemasaran tenaga kerja (*job canvassing*) ini Disnaker Kota Banda Aceh melakukan pembuatan kartu AK1 (Kartu Kuning/Kartu Pencari Kerja) bagi pencari kerja yang terdaftar di Kota Banda Aceh yang memuat tentang informasi para pencari kerja berupa nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK), E-KTP, data kelulusan serta sekolah dan universitas tempat pencari kerja meraih gelar berdasarkan

³⁹ Wawancara Bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 11.20 WIB.

dengan pendidikan terakhir pencari kerja. Kartu AK1 sendiri berfungsi sebagai *database* bagi Disnaker Kota Banda Aceh yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan tenaga kerja (*job canvassing*) dengan memberikan data tentang pencari kerja tersebut kepada perusahaan pemberi pekerjaan dan digunakan sebagai salah satu cara agar perusahaan bisa mendapatkan calon tenaga kerja yang dibutuhkan dan sesuai kualifikasi perusahaan, karena pencari kerja yang membuat kartu AK1 ini juga berasal dari berbagai disiplin ilmu, sehingga perusahaan bisa memilih berdasarkan hal tersebut.

“Pemasaran tenaga kerja (*job canvassing*) ini memang merupakan upaya keras Disnaker Kota Banda Aceh dalam usaha mengurangi pengangguran di Kota Banda Aceh. Dalam melakukan *job canvassing* ini dari pihak Disnaker melakukan pembuatan kartu AK1 atau kartu pencari kerja bagi pencari kerja yang terdaftar di Kota Banda Aceh yang berisi informasi lengkap tentang pencari kerja, mulai dari nama, NIK, kuliahnya dulu dimana dan jurusan apa, semua lengkap. Jadi, kartu AK1 ini menjadi *database* untuk Disnaker, sehingga nanti kalau ada perusahaan yang butuh tenaga kerja atau yang buka lowongan pekerjaan, *database* terkait pencari kerja ini bisa kita berikan kepada perusahaan agar perusahaan dapat memilih calon tenaga kerja mereka yang sesuai dengan

kebutuhannya dan sesuai juga dengan disiplin ilmunya begitu”⁴⁰.

Dari pernyataan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Disnaker Kota Banda Aceh benar-benar serius dalam menangani permasalahan tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Dengan adanya dilakukan kegiatan pemasaran tenaga kerja (*job canvassing*) ini tentunya lebih memudahkan para pencari kerja yang terdaftar di Kota Banda Aceh dan memiliki kartu AK1 dalam mendapatkan peluang untuk mengisi lowongan pekerjaan yang ada di suatu perusahaan dan sesuai dengan keterampilan dan keahlian serta disiplin ilmu para pencari kerja, serta sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi perusahaan pemberi pekerjaan.

3) Perluasan Kesempatan Kerja

Perluasan kesempatan kerja merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru ataupun mengembangkan lapangan pekerjaan yang

⁴⁰ Wawancara bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 10.33 WIB.

sudah ada sebelumnya⁴¹. Sebagai salah satu program Disnaker Kota Banda Aceh, perluasan kesempatan kerja ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Banda Aceh. Berdasarkan Pasal 40 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa perluasan kesempatan kerja di luar hubungan kerja dilakukan melalui penciptaan kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dengan mendayagunakan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi tepat guna.

Dalam melaksanakan program perluasan kesempatan kerja ini yang menjadi sasaran Disnaker Kota Banda Aceh adalah masyarakat atau pencari kerja yang belum memiliki atau ingin mengembangkan keterampilan dan keahlian dengan mengadakan pelatihan.

Berdasarkan wawancara bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Kerja Disnaker Kota Banda Aceh bahwa kegiatan pelatihan merupakan salah satu program dari Bidang Produktivitas dan Penempatan Kerja Disnaker Kota Banda

⁴¹ Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Aceh yang dilakukan dalam rangka perluasan kesempatan kerja. Dalam melaksanakan program perluasan kesempatan kerja ini, Disnaker Kota Banda Aceh melakukan berbagai kegiatan pelatihan seperti pelatihan menjahit, pemasangan bordir, tata boga, pelatihan las dan montir sepeda motor. Kegiatan pelatihan tersebut diikuti oleh masyarakat selaku pencari kerja dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan atau menciptakan lapangan kerja baru dengan keahlian yang nantinya dimiliki atau mereka punya keahlian yang bisa ditawarkan untuk mendapatkan pekerjaan. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan ini juga sangat erat kaitannya dengan penyediaan tenaga kerja yang terampil dan bermutu, karena dengan adanya kegiatan pelatihan ini Disnaker Kota Banda Aceh berharap dapat meningkatkan mutu tenaga kerja agar memiliki Produktivitas yang tinggi.

“dalam Bidang Produktivitas dan Penempatan Kerja sendiri salah satu programnya yaitu mengadakan kegiatan pelatihan sebagai bentuk perluasan kesempatan kerja. Pelatihan ini kita tujukan kepada pencari kerja yang belum punya atau ingin mengembangkan keahliannya. Kegiatan pelatihan ini bermacam-macam yang kita buat, seperti

pelatihan menjahit, pemasangan bordir, membuat kue atau tata boga, dan ada juga pelatihan las dan montir sepeda motor untuk pencari kerja yang laki-laki. Tujuan dari pelatihan ini tidak lain agar pencari kerja ini bisa mengembangkan keterampilannya atau mendapat keahlian yang baru, sehingga nantinya mereka bisa membuat lapangan kerja baru sendiri atau bisa mendapatkan pekerjaan dengan keahliannya. Kita dari Disnaker sendiri sangat berharap supaya dengan adanya pelatihan ini mutu dan Produktivitas pencari kerja itu bisa meningkat”⁴²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat juga menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan ini para pencari kerja yang belum memiliki keahlian khusus merasa sangat terbantu. Karena dengan adanya kegiatan pelatihan seperti menjahit, tata boga dan lainnya, mereka bisa mendapatkan keahlian baru yang nantinya bisa ditawarkan kepada pemberi pekerjaan.

“Bagi kami pencari kerja kegiatan pelatihan seperti ini sangat bermanfaat. Karena kami bisa mendapatkan keahlian baru, dan kami juga diberi uang saku. Kami juga berharap dengan keahlian yang kami dapatkan ini nantinya kami bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan bisa ditawarkan kepada pemberi kerja”⁴³.

⁴² Wawancara Bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 11.20 WIB.

⁴³ Wawancara bersama masyarakat (2), Pada 27 Desember 2022, Pukul 10.21 WIB

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Disnaker Kota Banda Aceh sudah berupaya dalam melakukan perluasan kesempatan kerja. Dengan adanya perluasan kesempatan kerja dengan melaksanakan kegiatan pelatihan ini para pencari kerja diharapkan dapat memiliki dan mengembangkan keahlian dan keterampilannya agar nantinya bisa mendapatkan pekerjaan. Selain itu, dengan adanya kegiatan pelatihan ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan mutu para pencari kerja sehingga memiliki Produktivitas yang tinggi dan mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan di tengah masyarakat.



Gambar 4.5. Pelatihan Menjahit



Gambar 4.6. Pelatihan Pemasangan Bordir



Gambar 4.7. Pelatihan Tata Boga



Gambar 4.8. Pelatihan Las

2. Peran Disnaker Kota Banda Aceh Sebagai Komunikator

Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh tidak hanya melaksanakan perannya sebagai regulator, akan tetapi juga melaksanakan perannya sebagai komunikator yang memberikan informasi tentang program/kegiatan yang terkait dengan kebutuhan para pencari kerja dan masyarakat. Peran sebagai komunikator dimanfaatkan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan-masukan berupa informasi yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh bahwa Disnaker berupaya agar segala program/kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan maksimal, baik dari segi pelayanan, penginformasian kesempatan kerja, pemasaran tenaga kerja hingga perluasan kesempatan kerja. Dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator, Disnaker Kota Banda Aceh memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti salah satunya menyampaikan informasi terkait program/kegiatan yang melibatkan masyarakat atau pencari kerja melalui website resmi Disnaker Kota Banda Aceh yang dapat diakses di <https://disnaker.bandaacehkota.go.id/> , dan juga media sosial seperti facebook dan instagram melalui akun resmi Disnaker Kota Banda Aceh. Tujuan penggunaan website dan media sosial sebagai media untuk mengkomunikasikan setiap program/kegiatan yang dilakukan Disnaker Kota Banda Aceh yaitu agar masyarakat bisa lebih mudah dalam mendapat dan membagikan informasi yang telah diberikan. Dengan demikian Disnaker Kota Banda Aceh berharap dengan adanya hal tersebut masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam menyukseskan

program/kegiatan yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh.

“Dari pihak Disnaker Kota Banda Aceh sendiri juga berupaya agar program/kegiatan yang ada ini dapat dilakukan dengan maksimal. Sehingga untuk bisa mencapai hal tersebut pastinya kita berusaha memanfaatkan teknologi yang sudah maju sekarang ini untuk menginformasikan setiap program kita yang berkaitan dengan masyarakat atau pencari kerja supaya mereka bisa lebih mudah juga mengaksesnya. Untuk saat ini media yang kita gunakan untuk memberikan informasi itu berupa website, facebook dan juga instagram. Apalagi sekarang ini pasti hampir semua orang punya smartphone kan jadi nanti mereka juga bisa membagikan informasi yang mereka dapat ke teman-teman dan orang terdektanya yang membutuhkan”⁴⁴.

Selanjutnya Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh juga menambahkan bahwa media sosial menjadi salah satu media yang efektif dalam mempromosikan atau menginformasikan program/kegiatan yang melibatkan masyarakat atau pencari kerja. Selain itu, jika Disnaker Kota Banda Aceh ingin melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam satu Desa/Gampong, informasi terkait kegiatan tersebut akan disampaikan kepada Pemerintah Desa/Gampong untuk selanjutnya disampaikan

⁴⁴ Wawancara Bersama Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh pada 17 Juli 2022, Pukul 15.12 WIB.

kepada masyarakat baik melalui pengumuman maupun media lainnya. Selain informasi tentang program/kegiatan yang Disnaker Kota Banda Aceh laksanakan, informasi mengenai lowongan pekerjaan juga aktif kita bagikan melalui website dan media sosial resmi Disnaker Kota Banda Aceh, sehingga jika ada pihak atau pencari kerja yang membutuhkan bisa dengan cepat mendapatkan informasi tersebut. Tentunya hal tersebut sangat membantu Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal.

“Sejauh ini media sosial ini menjadi media yang efektif dalam mendukung upaya Disnaker Kota Banda Aceh untuk melakukan promosi ataupun memberikan informasi tentang program/kegiatan kita kepada masyarakat. Nah selanjutnya, jika kita misalnya mau melakukan kegiatan itu khusus ke satu Gampong, cara kita menginformasikannya dengan memberitahukan kepada Pemerintah Gampong sehingga nantinya mereka bisa mengumumkan informasi tersebut kepada masyarakat. Selanjutnya kita juga membagikan informasi jika ada lowongan pekerjaan lewat website dan media sosial resmi dari Disnaker, dan ini sangat membantu sekali ya sehingga pihak yang membutuhkan informasi tersebut bisa mengaksesnya dengan cepat”⁴⁵.

⁴⁵ Wawancara Bersama Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh pada 17 Juli 2022, Pukul 15.12 WIB.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat juga membenarkan bahwa banyak dari para pencari kerja yang bisa mengakses informasi mengenai kegiatan yang di selenggarakan oleh Disnaker Kota Banda Aceh melalui media sosial. Hal ini tentunya memudahkan masyarakat khususnya para pencari kerja dalam memperoleh informasi untuk mendapatkan peluang pekerjaan dan pelatihan.

“Iya memang benar bahwa masyarakat khususnya para pencari kerja bisa mengakses informasi mengenai kegiatan seperti pelatihan, *job fair* itu bisa dilihat di media sosial Disnaker Kota Banda Aceh. Dengan ini tentunya para pencari kerja juga dimudahkan dalam hal mendapatkan informasi, sehingga mereka bisa mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga ada peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan keahlian”.⁴⁶

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Disnaker dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator Disnaker Kota Banda Aceh berupaya untuk menyampaikan setiap informasi mengenai program/kegiatan dan juga informasi terkait lowongan pekerjaan yang mereka dapatkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti website dan akun

⁴⁶ Wawancara bersama masyarakat (3), Pada 27 Desember 2022, Pukul 14.00 WIB.

media sosial resmi milik Disnaker Kota Banda Aceh. Hal tersebut di nilai efektif dalam membantu Disnaker Kota Banda Aceh dalam melakukan promosi atau menyampaikan informasi terkait program/kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat bisa dengan cepat mengakses informasi tersebut dan ikut aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan program/kegiatan tersebut.

3. Peran Disnaker Kota Banda Aceh Sebagai Fasilitator

Peran selanjutnya yang dilaksanakan Disnaker Kota Banda Aceh dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh yaitu sebagai fasilitator. Fasilitator merupakan seseorang yang membantu sekelompok orang untuk memahami tujuan/capaian bersama dan membantu untuk merencanakan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tanpa mempunyai kepentingan khusus dalam suatu proses diskusi⁴⁷.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Bidang Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Dinsaker Kota Banda Aceh menyatakan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, Disnaker Kota Banda Aceh memfasilitasi setiap program/kegiatan yang melibatkan masyarakat atau

⁴⁷ Buku Saku Fasilitator. *Coral Triagle Center*. 2014. Hlm. 1

pencari kerja seperti salah satunya memfasilitasi kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh. Fasilitas yang disediakan dalam kegiatan pelatihan tersebut berupa biaya dan bahan baku pelaksanaan pelatihan, sarana dan prasarana, serta memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada anggota pelatihan tentang tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Sebagai contoh seperti salah satunya pelatihan menjahit, dimana Disnaker Kota Banda Aceh merekrut instruktur/pelatih, menyediakan tempat untuk pelatihan, menyediakan bahan baku berupa bahan/kain serta menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk menjahit seperti mesin jahit, benang, meteran, dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam kegiatan menjahit. Hal ini juga berlaku bagi semua kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sehingga peserta pelatihan tidak perlu mengeluarkan biaya sama sekali.

“Selaku fasilitator tentunya kita dari Disnaker memfasilitasi semua program yang kita buat yang melibatkan masyarakat atau pencari kerja seperti contohnya kita memfasilitasi kegiatan pelatihan. Nah segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan itu semuanya disediakan oleh Disnaker mulai dari biaya, bahan baku, sarana prasarana bahkan kita juga melakukan sosialisasi tentang apa tujuan dari pelatihan tersebut dilakukan. Taruhlah contohnya pelatihan

menjahit, nah disitu kita nanti merekrut instruktur nya, lalu menyiapkan tempat untuk pelatihan, menyiapkan bahan baku dan semua peralatan yang dibutuhkan ketika menjahit. Ini juga berlaku untuk semua kegiatan pelatihan ya, bukan menjahit saja. Tapi semua kegiatan pelatihan itu kita fasilitasi semua, jadi para peserta pelatihan itu tidak perlu lagi mengeluarkan biaya”⁴⁸.

Pernyataan di atas juga didukung dengan hasil wawancara bersama Kepala Dinas Disnaker Kota Banda Aceh yang mengatakan bahwa Disnaker Kota Banda Aceh dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan dalam setiap program/kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bahkan hingga penyediaan uang saku dan konsumsi bagi peserta pelatihan. Selain itu, diluar kegiatan pelatihan yang ada, Disnaker Kota Banda Aceh juga ikut memfasilitasi usaha masyarakat yang berskala UMKM dengan melakukan pengadaan peralatan bagi masyarakat dalam pembuatan kue dan katering yang dilakukan pada tingkat kecamatan. Kegiatan pengadaan peralatan ini dilakukan pada Desember tahun 2020 dimana kecamatan penerima bantuan peralatan pembuatan kue dan katering tersebut yaitu Kecamatan

⁴⁸ Wawancara Bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 11.20 WIB.

Meuraxa sebanyak 173 peralatan, Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 50 peralatan dan Gampong Jeulingke Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 120 peralatan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung usaha UMKM yang ada di Kota Banda Aceh sehingga dapat terus bisa mengembangkan lapangan pekerjaan yang sudah tersedia.

“Jika dilihat selama ini dalam mengadakan kegiatan pelatihan, Disnaker Kota Banda Aceh menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta pelatihan tersebut tanpa terkecuali bahkan kita juga menyediakan uang saku dan konsumsi bagi peserta. Selain itu Disnaker Kota Banda Aceh juga ikut memfasilitasi usaha masyarakat atau UMKM dengan mengadakan peralatan untuk membuat kue dan katering. Pengadaan ini kita lakukan di tingkat kecamatan dan terakhir kali kita lakukan pada Desember 2020 yaitu di Kecamatan Meuraxa sebanyak 173 peralatan, Syiah Kuala ada 50 peralatan dan Gampong Jeulingka itu ada 120 peralatan. Tujuan kita adalah untuk mendukung UMKM ini agar bisa lebih berkembang lagi”⁴⁹.

Selanjutnya Kepala Dinas menambahkan bahwa selain kegiatan pelatihan dan pengadaan peralatan bagi usaha pembuatan kue dan katering, Disnaker Kota Banda Aceh juga menjadi fasilitator bagi pencari kerja dan perusahaan pemberi

⁴⁹ Wawancara bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 10.33 WIB.

kerja dalam berbagai kegiatan seperti Bursa Kerja/*Job Fair*, Pemasaran Tenaga Kerja (*Job Canvassing*). Pada kegiatan Bursa Kerja/*Job Fair* Disnaker Kota Banda Aceh memfasilitasi agar pencari pekerjaan bisa bertemu dengan perusahaan pemberi kerja dalam satu lokasi yang sama. Selain itu, dalam kegiatan pemasaran tenaga kerja/*Job Canvassing* Disnaker Kota Banda Aceh memfasilitasi antara perusahaan dan pencari kerja dengan mencari informasi terkait lowongan pekerjaan yang ada di suatu perusahaan dan kemudian memberikan *database* para pencari kerja yang sudah terdaftar pada perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja.

“Selain kedua hal tadi, Disnaker Kota Banda Aceh juga memfasilitasi antara perusahaan pemberi kerja dengan pencari pekerjaan dalam kegiatan *Job Fair* dan *Job Canvassing*. Dalam kegiatan *Job Fair*, Disnaker Kota Banda Aceh memfasilitasi agar perusahaan dan pencari bisa bertemu di satu lokasi. Sedangkan dalam kegiatan *Job Canvassing* Disnaker Kota Banda Aceh sendiri memfasilitasi dengan cara mencarikan lowongan pekerjaan bagi pencari dan memberikan *database* pencari bagi perusahaan yang membutuhkan”⁵⁰.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat juga menyatakan bahwa Disnaker Kota Banda Aceh cukup

⁵⁰ Wawancara bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 10.33 WIB.

memfasilitasi masyarakat khususnya para pencari kerja dalam banyak hal seperti menyediakan kegiatan pelatihan, menyelenggarakan kegiatan *job fair* dimana pencaker dan penyedia lowongan pekerjaan bisa bertemu dan juga mencarikan lowongan pekerjaan melalui *database* para pencaker yang diberikan kepada perusahaan-perusahaan yang membutuhkan karyawan/tenaga kerja. Hal ini tentunya sangat membantu para pencari kerja, karena mereka merasa diperhatikan dan bisa mendapatkan peluang baik untuk mendapatkan pekerjaan maupun mengasah keahlian mereka melalui kegiatan pelatihan yang ada. Selain itu juga Disnaker Kota Banda Aceh juga memfasilitasi para pelaku usaha agar usahanya terus berkembang dan bisa menampung lebih banyak tenaga kerja.

“iya memang benar bahwa sejauh ini kami melihat Disnaker Kota Banda Aceh cukup banyak memfasilitasi para pencari kerja dengan melakukan berbagai kegiatan seperti *job fair*, ada pelatihan dengan bermacam-macam bidang. Dengan adanya Disnaker memfasilitasi hal tersebut para pencaker merasa diperhatikan dan bisa mendapatkan peluang untuk bekerja dan mendapatkan keahlian melalui kegiatan pelatihan tadi, baik itu menjahit, membuat kue dan lainnya. Selain itu, Disnaker juga memfasilitasi para pelaku usaha untuk terus bisa mengembangkan usahanya, seperti memberikan peralatan untuk membuat kue, dan lain-lain. Dengan

hal itu pelaku usaha ini diharapkan bisa berkembang dan bisa menampung lebih banyak tenaga kerja”.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai fasilitator, Disnaker Kota Banda Aceh memfasilitasi dan menyediakan semua kebutuhan terkait dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Penyediaan kebutuhan tersebut dimulai dari memfasilitasi kegiatan pelatihan, melakukan pengadaan peralatan pembuatan kue dan catering bagi usaha masyarakat, serta memfasilitasi antara perusahaan pemberi kerja dengan pencari pekerjaan. Dengan demikian Disnaker Kota Banda Aceh tentu berharap dengan adanya fasilitas yang telah disediakan tersebut dapat membantu dalam upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.

⁵¹ Wawancara bersama masyarakat (4), Pada 27 Desember 2022, Pukul 15.53 WIB.



Gambar 4.9. Penyerahan Peralatan Pembuatan Kue dan Katering

4.2.2. Kendala dan Hambatan Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh

1. Anggaran

Dalam upaya pelaksanaan program/kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi termasuk organisasi pemerintahan tentunya memerlukan anggaran yang memadai agar program/kegiatan tersebut dapat terlaksana secara maksimal. Faktor anggaran menjadi salah satu faktor penggerak utama dalam menjamin suatu program/kegiatan dapat dilaksanakan. Jika

anggaran yang ada memadai maka pelaksanaan program/kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, demikian pula sebaliknya.

Dalam wawancara bersama Kepala Dinas Disnaker Kota Banda Aceh menyatakan bahwa dalam melaksanakan program/kegiatan yang telah direncanakan tentunya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang menjadi kendala dalam melaksanakan program/kegiatan tersebut dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, salah satunya yaitu kendala terkait anggaran. Dalam melaksanakan program tentunya Disnaker Kota Banda Aceh memerlukan anggaran yang tidak sedikit ditambah lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang di hadapi oleh hampir seluruh negara yang ada di dunia juga menjadi salah satu penyebab anggaran yang tersedia tidak dapat mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan program/kegiatan karena adanya *refocussing anggaran* yang dialihkan untuk percepatan penanganan Covid-19 di Kota Banda Aceh. Hal tersebut juga tidak hanya terjadi di Disnaker Kota Banda Aceh, akan tetapi dihadapi oleh seluruh dinas/instansi pemerintahan yang ada di lingkungan Kota Banda Aceh, sehingga membuat beberapa

program/kegiatan yang seharusnya rutin dilaksanakan harus tertunda atau terhambat pelaksanaannya dan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

“Salah satu kendala yang dihadapi oleh Disnaker ini dalam melaksanakan kegiatan saat ini ya pertama sekali masalah anggaran dan ini tidak bisa kita pungkiri ya, karena untuk melaksanakan kegiatan itu kan butuh anggaran yang tidak sedikit. Di tambah lagi 2 (dua) tahun terakhir ini ada namanya pandemi Covid-19 ini juga menjadi kendala dalam bidang anggaran, karena anggaran yang ada yang seharusnya kita pakai untuk buat kegiatan rutin harus dialihkan untuk penanganan Covid-19 ini. Pengalihan anggaran ini semua dinas/instansi merasakannya ga cuma di Disnaker aja, tapi semua dinas yang ada di Kota Banda Aceh juga ikut merasakan. Jadi ya karena anggaran tidak mencukupi ya ada beberapa program yang harusnya kita laksanakan harus tertunda dulu begitu”⁵².

Hal serupa juga disampaikan oleh Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh dalam wawancaranya bahwa faktor ketersediaan anggaran menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh. Anggaran yang terbatas karena adanya kebijakan *refocussing* anggaran untuk penanganan Covid-19 yang mengharuskan Disnaker Kota Banda Aceh untuk menunda terlebih dulu beberapa program/kegiatan, salah satunya

⁵² Wawancara Bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 10.33 WIB.

seperti kegiatan Bursa Kerja/*Job Fair* yang sudah tertunda pelaksanaannya selama 2 (dua) tahun lamanya dari 2021-2022.

“Kendalanya ya pertama sekali masalah anggaran. Seperti kita lihat sekarang ini selama pandemi Covid-19 anggaran yang ada banyak di *refocussing* untuk penanganan darurat Covid-19. Jadi mau tidak mau dalam melaksanakan program/kegiatan kita ada beberapa program yang harus tertunda, seperti salah satunya kegiatan *Job Fair* yang sudah 2 (dua) tahun ini tidak bisa kita laksanakan karena anggaran yang ada tidak memadai”⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan faktor utama yang menjadi penggerak dalam melaksanakan suatu program/kegiatan dalam suatu dinas/instansi pemerintahan. Selain menjadi faktor penggerak utama, anggaran yang kurang memadai juga dapat menjadi salah satu faktor kendala utama dalam mewujudkan tercapainya tujuan organisasi dalam melaksanakan program/kegiatan yang telah direncanakan. Adanya *refocussing* anggaran untuk penanganan Covid-19 menjadi suatu kendala bagi Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan program/kegiatannya. Dengan adanya kebijakan *refocussing* anggaran tersebut beberapa

⁵³ Wawancara Bersama Sekretaris Disnaker Kota Banda Aceh pada 17 Juli 2022, Pukul 15.12 WIB.

program/kegiatan harus mengalami hambatan dan tertunda dalam pelaksanaannya, dan hal tersebut tidak hanya dialami oleh Disnaker Kota Banda Aceh akan tetapi juga oleh semua dinas/instansi pemerintahan yang ada di Kota Banda Aceh.

2. Sumber Daya Manusia

Dalam menyukseskan terlaksananya program/kegiatan sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia yang profesional dan bertanggung jawab merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dalam suatu organisasi. Akan tetapi, pada kenyataan saat ini faktor Sumber Daya Manusia juga masih menjadi salah satu hambatan atau kendala yang harus di hadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh.

Berdasarkan wawancara bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Kota Banda Aceh menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban dalam bidang tersebut masih terdapat kendala dalam faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya menjadi hambatan besar dalam proses pelaksanaan

program/kegiatan yang telah direncanakan oleh Disnaker Kota Banda Aceh karena ketika SDM yang ada mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ini akan menjadikan pelaksanaan program/kegiatan tersebut tidak bisa tercapai secara maksimal. Sikap kebingungan dan tidak tahu akan apa yang harus dilakukan ini bisa disebabkan salah satunya karena SDM yang ada belum memahami betul mengenai tugas dan fungsinya dalam suatu bidang atau kurangnya pengetahuan mengenai program/kegiatan yang dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan maksimal.

“Kalau kendala dalam faktor SDM ya kalau SDM nya masih kurang profesional tidak menngerti pekerjaan ya tentu ini menjadi kendala, ketika suatu kegiatan kita laksanakan tapi SDM nya tidak mengerti tentang kegiatan tersebut maka nanti kan terjadi kebingungan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan ya ini menjadi kendala tersendiri. Karena SDM nya barangkali belum memahami atau mengerti tentang program/kegiatan yang dilaksanakan sehingga nantinya program/kegiatan tersebut tidak memberikan *feedback* yang maksimal”⁵⁴.

Pernyataan di atas juga didukung oleh Kepala Dinas Disnaker Kota Banda Aceh dalam wawancaranya menyatakan bahwa

⁵⁴ Wawancara Bersama Kabid Produktivitas dan Penempatan Tenaga Kerja Disnaker Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 11.20 WIB.

kendala yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia ini tidak terlepas dari pegawai dengan pemahaman yang kurang dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang ada. Oleh karena itu untuk mengatasi kendala ini pihak Disnaker Kota Banda Aceh sendiri berupaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada pegawai yang masih kurang memahami dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan terus mengarahkan sehingga nantinya pegawai-pegawai yang kurang paham akan tugasnya akan lebih terarah dan bisa memahami dengan baik dan menjadi lebih profesional dan bertanggung jawab.

“Jika berbicara tentang kendala salah satu kendala yang dihadapi yaitu pegawai yang kurang memahami terhadap tugas dan fungsinya dalam menjalankan program/kegiatan yang ada. Oleh karenanya dari Disnaker Kota Banda Aceh sendiri terus berupaya untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada pegawai tersebut dengan cara mengarahkan mengenai bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan program/kegiatan yang ada, sehingga nantinya mereka bisa lebih paham dan sadar dan menjadi lebih profesional dan bertanggung jawab”⁵⁵.

⁵⁵ Wawancara Bersama Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh pada 15 Juli 2022, Pukul 10.33 WIB.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program/kegiatan yang ada, Disnaker Kota Banda Aceh masih memiliki kendala terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pelaksanaan program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Disnaker Kota Banda Aceh. SDM yang kurang profesional dan bertanggung jawab bisa menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pelaksanaan suatu program/kegiatan, sehingga dibutuhkan upaya untuk kembali mengarahkan dan memberikan pemahaman serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam setiap individu/pegawai yang ada di Disnaker Kota Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan perannya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh, Disnaker Kota Banda Aceh sudah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan berbagai macam upaya yang bertujuan agar dapat

mengurangi angka pengangguran. Dalam menjalankan perannya Disnaker Kota Banda Aceh berperan sebagai pembuat kebijakan dan program/kegiatan, menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan program/kegiatan yang melibatkan para pencari kerja serta memfasilitasi setiap pelaksanaan program dan kegiatan tersebut agar dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya peran tersebut tentunya masih ada beberapa hambatan seperti dalam bidang anggaran yang kurang memadai dan juga Sumber Daya Manusia yang kurang profesional dan bertanggung jawab. Selain itu berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, persentase tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh pada tahun 2020 (9.54%) yang mengalami peningkatan sebesar 2.65% dari tahun 2019 (6.89%)⁵⁶. Sehingga dibutuhkan upaya yang lebih besar yang harus dilakukan Disnaker Kota Banda Aceh untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman agar tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh pada tahun 2022 ini bisa menurun kembali. Selain itu, juga dibutuhkan komitmen tinggi dari pegawai dan SDM yang ada agar dapat terus

⁵⁶ <https://aceh.bps.go.id/indicator/6/155/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html> (diakses pada 4 November 2022, Pukul 15.00 WIB)

memahami dan menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam melakukan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait dengan Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh berdasarkan dengan aturan dan kebijakan, dan berdasarkan data dan pembahasan yang ada maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam melaksanakan perannya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh sudah dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari peran-peran yang dilaksanakan oleh Disnaker Kota Banda Aceh sebagai regulator, komunikator dan fasilitator dalam melaksanakan setiap kebijakan dan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan peran pada 3 (tiga) hal tersebut Disnaker Kota Banda Aceh sudah berupaya keras agar setiap kebijakan dan program/kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh

dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian serta informasi yang sudah diberikan oleh Disnaker Kota Banda Aceh.

2. Dalam melaksanakan perannya sebagai regulator, komunikator dan fasilitator untuk dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh masih mengalami beberapa kendala seperti pada bidang anggaran yang kurang memadai dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Oleh karenanya Disnaker Kota Banda Aceh memiliki pekerjaan rumah yang besar untuk mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada pegawai-pegawai yang belum memahami tugas dan fungsinya dengan baik agar bisa lebih profesional dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan dalam pelaksanaan program/kegiatan yang maksimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan peran sebagai regulator, komunikator dan fasilitator yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh sudah efektif dilaksanakan diharapkan agar Disnaker Kota Banda Aceh terus memantau dan mengevaluasi kembali setiap peran yang sudah dilaksanakan agar kedepannya bisa lebih maksimal lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat selaku pencari kerja baik dari segi pelaksanaan program/kegiatan pelatihan, memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan dan memfasilitasi setiap program/kegiatan yang ada. Selain itu peneliti juga berharap agar kegiatan pelatihan yang diberikan juga berkaitan dengan IT dan keilmuan lainnya yang relevan dengan kebutuhan zaman agar bisa lebih berkembang dan bisa memberikan manfaat bagi lebih banyak pencari kerja yang ingin meningkatkan keahlian dan keterampilannya sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.

2. Dalam menghadapi kendala yang dialami oleh Disnaker Kota Banda Aceh, peneliti berharap khususnya pada kendala yang dihadapi dalam bidang Sumber Daya Manusia agar setiap pegawai Disnaker Kota Banda Aceh memiliki inisiatif yang tinggi untuk mempelajari dan memahami mengenai program/kegiatan yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh agar kedepannya pegawai Disnaker Kota Banda Aceh bisa lebih profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pihak yang berperan penting dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh. Selain itu, peneliti juga berharap agar Disnaker Kota Banda Aceh juga terus meninjau dan mengarahkan pegawainya agar menjadi Sumber Daya Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan tugas dan kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Rujukan Buku :

- Bernard, Raho. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007.
- Buku Saku Fasilitator. *Coral Triagle Center*. 2014.
- Endah Pujiastuti, *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan*. (Semarang : Semarang University Press).
- David Berry *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi* (Jakarta: Raja GrafindoPersada), 1995.
- Ghony, M. Junaidi, Almanshur, Fauzan. 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), Cetakan I.
- Modul Diklat Pengantar Kerja. Pemasaran Tenaga Kerja (*Job Canvassing*). Pusklat Pegawai Kemnaker RI. 2016.
- Soerjono Soekanto *Teori Peranan* (Jakarta: BumiAksara, 2002).
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA), Cetakan Ke-19.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada)
- Suryabrata, Sumardi, 1987, “*Metode Penelitian*” (Jakarta : Rajawali).

Daftar Rujukan Jurnal :

- Ahmad, Z. Dan Taylor, D Commitment to Independence by Internal Auditor: *The Effects of Role Ambiguity and Role Conflict Managerial Auditing Journal*, Vol.7, No.3, 2009.
- Bayu Prasetyo Mariono, dkk. Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Menanggulangi Angka Pengangguran di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* Vol. 2 No. 2 Tahun 2017.
- Dwi, Cahyono. *Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Ambiguitas Peran, dan Konflik Peran Sebagai Mediasi antara Program Mentoring dengan Kepuasan Kerja, Prestasi Kerja dan Niat Ingin Pindah (Studi Empiris di Lingkungan Kantor Akuntan Publik (kap) Besar*. Thesis Universitas Diponegoro Semarang, 2008.
- Hani Tria Prihatin, dkk. *Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Penagnguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat*. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, Vol. 1 No. 2 Desember 2019.
- Hidayat, Akbar. *Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Mengurangi Angka Pengangguran di Kota Makassar*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar. 2017.
- Jeffri Chandra Irvanto, dkk. *Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda*. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 2017, 5(3) : 1243-1256.
- Jepi Adianto, M. Fedryansyah, *Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community*, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Volume 1 Nomor 2, Juli 2018.

Daftar Rujukan Peraturan :

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

Perwal Kota Banda Aceh Nomor 47 Tahun 2016 tentang Organisasi Perangkat Daerah

Daftar Rujukan Media Online :

<https://disnaker.bandaacehkota.go.id>

<https://bappeda.bandaacehkota.go.id> , TKPK-2017-Bappeda Banda Aceh.

<https://bappeda.bandaacehkota.go.id> , TKPK-LP2KD Kota Banda Aceh 2020.

<https://aceh.bps.go.id/indicator/6/206/tingkat-pengangguran-terbuka.html>

<https://bandaacehkota.bps.go.id>

<https://disnaker.bulengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-tenaga-kerja-dan-permasalahannya-32>

<https://disnaker.blengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34>

<https://eprints.umm.ac.id>

<https://kbbi.web.id/berperan>

<https://repository.usm.ac.id>

<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengangguran/amp/>

<https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/pengertian-ketenagakerjaan/amp/>

<https://www.scribd.com/doc/147457072/Pengertian-Analisis-Data>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh:
 - 1) Apa saja kebijakan yang dikeluarkan oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?
 - 2) Apakah kebijakan yang dikeluarkan tersebut sudah dilaksanakan? Jika iya, sudah sejauh mana pelaksanaannya?
 - 3) Selain kebijakan, apakah ada strategi yang dibentuk oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam upaya mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?
 - 4) Apakah strategi yang dibuat tersebut sudah dilaksanakan? Jika iya, sudah sejauh mana pelaksanaannya?
 - 5) Apakah kebijakan dan strategi yang dilakukan sudah efektif dan berhasil diterapkan?
 - 6) Bagaimana Disnaker Kota Banda Aceh mengkomunikasikan setiap kebijakan dan strategi yang dilaksanakan kepada masyarakat agar turut berpartisipasi?

- 7) Apa saja media yang digunakan dalam melakukan komunikasi tersebut? Apakah efektif?
 - 8) Apa saja bentuk kegiatan dan program yang disediakan oleh Disnaker Kota Banda Aceh bagi masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran?
 - 9) Apa saja bentuk promosi yang dilakukan Disnaker Kota Banda Aceh terkait kegiatan atau program yang dirancang baik itu dalam bentuk pelatihan kerja, dan lain sebagainya?
 - 10) Bagaimana pelaksanaan kegiatan/program tersebut, apakah sudah efektif?
 - 11) Apa saja peran Disnaker Kota Banda Aceh sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan/program yang menjadi upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?
- b. Kendala Yang Dihadapi Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh :
- 1) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan kebijakan/strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Kota Banda Aceh?
 - 2) Apa saja kendala dalam pelaksanaan kegiatan dan program yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh?
 - 3) Apakah Sumber Daya Manusia ikut menjadi faktor penghambat atau kendala dalam melaksanakan

kebijakan, strategi dan program yang dilakukan oleh Disnaker Kota Banda Aceh?

- 4) Apa saja kendala yang terdapat di Sumber Daya Manusia?
- 5) Apakah anggaran menjadi kendala Disnaker Kota Banda Aceh dalam melaksanakan setiap kegiatan/program?
- 6) Apa yang menyebabkan anggaran menjadi faktor kendala?
- 7) Apa saja kendala yang dihadapi oleh Disnaker Kota Banda Aceh dalam melakukan perannya sebagai fasilitator?
- 8) Apa saja kendala yang dihadapi dalam berkomunikasi dengan masyarakat atau dalam mempromosikan kegiatan atau program yang disediakan bagi masyarakat?
- 9) Bagaimana sikap dan kebijakan Disnaker Kota Banda Aceh dalam menghadapi kendala-kendala berdasarkan pertanyaan sebelumnya?

Lampiran 2. SK Dekan FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 1187/Un.88/FISIP/Kp.07.5/04/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 452 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 258/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/RI/Kp.07.5/01/2018 tentang Pembelian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 12 April 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
 PERTAMA : Menunjuk Saudara :
 1. Dr. Emila Dewi, S.Ag., M.Hum. Sebagai pembimbing pertama
 2. Hjrsh Saputra, S.Pd., M.Sos. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Wilan Hafiz
 NIM : 170602090
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Peran Detas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Kota Banda Aceh dalam Mengurangi Pengangguran
- KEDUA : Penetapan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 April 2022


 Emila Dewi

Terselenggara:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang ditugaskan untuk diteliti dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Penelitian



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDA ACEH

Jln. Tyck Hasyim Banta Muda Nomor 1 Telepon (0651) 22888
Faxsimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : kesbangpolbna@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 456

Dasar	: - Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011. Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. - Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh. - Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh
Membaca	: Surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-1514 Un 08 FISIP LPP 00/9/06/2022 Tanggal 27 Juni 2022 tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Memperhatikan	: Proposal Penelitian yang bersangkutan
Dengan ini memberikan Rekomendasi untuk melakukan Magang kepada	
Nama	: Wahid Hafiz
Alamat	: Jl. Gampong Lagang Kee Darul Imarah Kab. Aceh Besar
Pekerjaan	: Mahasiswa
Kebangsaan	: WNI
Judul Penelitian	: Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh
Tujuan Penelitian	: Untuk Mengetahui Peran Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran di Kota Banda Aceh (Pengumpul dan Wawancara)
Tempat Lokasi/ Daerah Penelitian	: Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh
Tanggal dan/atau Lamanya Penelitian	: 3 (tiga) Bulan
Bidang Penelitian	: -
Status Penelitian	: Baru
Penanggung Jawab	: Muhammad Thalaf, Lc., M.Si., M.Ed (Wakil Dekan)
Anggota Peneliti	: -
Nama Lembaga	: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Sponsor	: -

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

